

STRATEGI WARIA PSK DALAM MEMPERTAHANKAN PELANGGAN

DI KOTA PADANG

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Starata Satu (SI)*



Oleh:

Hafizh Halim Yasefa

16058038/ 2016

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Pembimbing : Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si
Nama Mahasiswa : Hafizh Halim Yasefa
NIM/BP : 16058038/2016
Judul Skripsi : Strategi Waria PSK dalam Mempertahankan Pelanggan di Kota Padang
Tanggal Ujian : 18 Agustus 2020

Dengan ini mahasiswa yang lulus dengan judul skripsi diatas sesuai tanggal yang tertera sudah melakukan perbaikan skripsi berdasarkan saran yang diberikan dan sudah disahkan kelayakan isi serta telah dapat dicetak untuk dijadikan sebagai bahan koleksi perpustakaan.

Pernyataan ini dibuat sebagai **bahan pengganti** tanda tangan pada halaman pengesahan dan persetujuan skripsi karena kondisi yang tidak memungkinkan dalam masa tanggap darurat Covid-19.

Pembimbing



Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si

NIP. 197402282001121002

PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penguji : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
Nama Mahasiswa : Hafizh Halim Yasefa
NIM/BP : 16058038/2016
Judul Skripsi : Strategi Waria PSK dalam Mempertahankan Pelanggan di Kota Padang
Tanggal Ujian : 18 Agustus 2020

Dengan ini mahasiswa yang lulus dengan judul skripsi diatas sesuai tanggal yang tertera sudah melakukan perbaikan skripsi berdasarkan saran yang diberikan dan sudah disahkan kelayakan isi serta telah dapat dicetak untuk dijadikan sebagai bahan koleksi perpustakaan.

Pernyataan ini dibuat sebagai **bahan pengganti** tanda tangan pada halaman pengesahan dan persetujuan skripsi karena kondisi yang tidak memungkinkan dalam masa tanggap darurat Covid-19.

Penguji



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si

NIP : 197308091998022001

PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penguji : Dr. Desy Mardhiah, S.ThL., S.Sos., M.Si
Nama Mahasiswa : Hafizh Halim Yasefa
NIM/BP : 16058038/2016
Judul Skripsi : Strategi Waria PSK dalam Mempertahankan Pelanggan di Kota Padang
Tanggal Ujian : 18 Agustus 2020

Dengan ini mahasiswa yang lulus dengan judul skripsi diatas sesuai tanggal yang tertera sudah melakukan perbaikan skripsi berdasarkan saran yang diberikan dan sudah disahkan kelayakan isi serta telah dapat dicetak untuk dijadikan sebagai bahan koleksi perpustakaan.

Pernyataan ini dibuat sebagai **bahan pengganti** tanda tangan pada halaman pengesahan dan persetujuan skripsi karena kondisi yang tidak memungkinkan dalam masa tanggap darurat Covid-19.

Penguji


Dr. Desy Mardhiah, S.ThL., S.Sos., M.Si

NIP : 197912042009122001

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

STRATEGI WARIA PSK DALAM MEMPERTAHANKAN PELANGGAN DI
KOTA PADANG

Nama : Hafizh Halim Yasefa
BP / NIM : 2016/16058038
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2020

Mengetahui,
Dekan FIS UNP

Disetujui oleh,
Pembimbing

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 18 Agustus 2020

**STRATEGI WARIA PSK DALAM MEMPERTAHANKAN PELANGGAN DI
KOTA PADANG**

Nama : Hafizh Halim Yasefa
BP / NIM : 2016/16058038
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2020

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1 Ketua	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	_____
2 Sekretaris	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	_____
3 Anggota	: Dr. Desy Mardhiah, S.Thl., S.Sos., M.Si	_____

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hafizh Halim Yasefa
BP/NIM : 2016/16058038
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Waria PSK dalam Mempertahankan Pelanggan di Kota Padang”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya ilmiah orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ada sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2020

**Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi**

Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001



Saya yang menyatakan

Hafizh Halim Yasefa
NIM. 16058038

ABSTRAK

Hafizh Halim Yasefa. 16058038/2016. Strategi Waria PSK dalam Mempertahankan Pelanggan di Kota Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2020.

Penelitian ini mengkaji tentang strategi waria PSK dalam mempertahankan pelanggan di Kota Padang. Waria PSK merupakan pekerjaan yang dilakoni oleh waria, waria secara fisik ingin berpenampilan seperti wanita dan secara psikologis mengidentifikasi dirinya sebagai wanita. Secara biologis para waria adalah pria dengan organ reproduksi pria meski ada beberapa waria yang kemudian berganti kelamin melalui operasi. Keberadaan waria PSK dianggap sebagai menyimpang karena bertentangan dengan norma-norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Seorang waria PSK akan memerlukan berbagai strategi-strategi dalam mempertahankan pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi waria PSK dalam mempertahankan pelanggan di Kota Padang.

Penelitian ini dianalisis dengan teori pertukaran sosial yang dikemukakan oleh George C. Homans. Teori ini berasumsi bahwa di mana perilaku individu dalam melakukan interaksi sosial dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomi yang elementer, di mana orang melakukan sesuatu karena ada yang dipertukarkan. Dalam teori ini individu berinteraksi mengharapkan *reward*, hadiah dan penghargaan serta cenderung menghindari hukuman atau *punishment*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *snowball sampling* dengan jumlah informan 11 orang. Pengumpulan data dilakukan secara observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa strategi-strategi yang digunakan waria PSK dalam mempertahankan pelanggan, strategi waria PSK digunakan adalah pelayanan seks, penampilan fisik, harga terjangkau dan rayuan waria PSK. Dari penjelasan tersebut maka secara keseluruhan peneliti menemukan adanya pertukaran sosial yang terjadi antara waria PSK dan pelanggan di Kota Padang. Dari pertukaran sosial ini terutama dilihat pada sektor ekonomi, sebab pertukaran tersebut waria PSK memperoleh uang dari pelanggan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan biologisnya, sedangkan pelanggannya mendapatkan kepuasan seksual dari waria PSK.

Kata Kunci : Strategi, Waria PSK, Pelanggan

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “***Strategi Waria PSK dalam Mempertahankan Pelanggan di Kota Padang***”. Shalawat beserta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah sampai kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pedoman hidup kepada umat manusia yakni Al-Qur'an dan Hadits.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Terutama do'a restu dari orangtua; Bapak (Yasrizal); Ibu (Efnidalti., M.Pd); Kakanda (Rego Yasendalika., S.Hum dan Adek Fadlan Halim Yasefa) tercinta yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi serta semangat kepada penulis baik secara materil maupun non materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing penulis, atas segala waktu serta ilmu yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Kemudian ucapan terima kasih tidak terhingga juga penulis sampaikan kepada;

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi.
2. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M. Si selaku Ketua Jurusan, dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, yang juga telah memberikan kemudahan selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si dan Ibu Dr. Desy Mardhiah., S.Thi., S.Sos., M.Si selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu dosen staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang. Selanjutnya staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan, penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada informan penelitian ini, khususnya para waria PSK di Kota Padang dan pelanggan waria PSK, yang telah memberikan data serta pengetahuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Keluarga besar Sosant'16 yang telah bersama-sama berjuang dalam proses perkuliahan, saling berbagi ilmu serta memberi motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Fika Zulfarina, S.Pd yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan serta skripsi ini
9. Minoritas'16 yang telah banyak membantu penulis dalam perkuliahan serta senantiasa memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya terlalu banyak untuk dituliskan.
10. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam rangka penyempurnaan isi skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritik dan saran yang bermanfaat serta membangun dari berbagai pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca serta bisa dijadikan bahan untuk studi penelitian relevan.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Padang, Juli 2020

Hafizh Halim Yasefa

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kerangka Teori	9
F. Penjelasan Konseptual.....	12
G. Kerangka Berfikir	13
H. Metodologi Penelitian	13
1. Lokasi Penelitian	13
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	14
3. Informan Penelitian	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Keabsahan Data	19
6. Teknik Analisis Data	20
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PADANG	
A. Sejarah Kota Padang.....	23
B. Kondisi Geografis Kota Padang	27
C. Kondisi Demografi Kota Padang.....	29
1. Penduduk dan Ketenagakerjaan	29
2. Pendidikan	31
3. Kesehatan	32
4. Agama.....	33
D. Gambaran Kehidupan Waria PSK di Kota Padang	34

E. Profil Waria PSK di Kota Padang	35
BAB III STRATEGI WARIA PSK DALAM MEMPERTAHANKAN	
PELANGGAN	
A. Pelayanan Seks	41
B. Penampilan Fisik	48
C. Harga Terjangkau	56
D. Rayuan Waria PSK.....	62
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel:

1. Daftar Nama waria PSK kelas rendah di Kota Padang	6
2. Luas Wilayah Kota Padang Berdasarkan Luas Kecamatan dan Ketinggian Daerah Tahun 2018.....	28
3. Jumlah Kepadatan Penduduk Kota Padang Berdasarkan Kecamatan Tahun 2018	29
4. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kota Padang Tahun 2018.....	32

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar:

1. Kerangka Berfikir.....	13
2. Skema Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	22
3. Pelanggan dan Waria PSK di Kota Padang.....	40
4. Penampilan Fisik Waria PSK di Kota Padang	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan Penelitian
4. Lembar Persetujuan Melaksanakan Penelitian
5. Surat Pengantar Penelitian dari Jurusan
6. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas
7. Surat Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Padang
(Kesbangpol)
8. Dokumentasi.....
9. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Skripsi.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dalam dua jenis kelamin yang berbeda yaitu pria dan wanita dengan perbedaan fisik yang menonjol sehingga manusia dapat mengetahui dengan jelas identitas seseorang sebagai pria atau wanita. Keduanya menjalankan peran yang berbeda-beda sesuai dengan konstruksi masyarakat sekitar terhadap jenis kelamin yang dimilikinya. Anthoni Synnot menyatakan bahwa ada pertentangan gender antara pria dan wanita sesuai dengan konstruksi masyarakat pada umumnya. Pria digambarkan sebagai sosok yang tegas, berjiwa pemimpin, kompetitif dan kuat sedangkan wanita digambarkan sebagai sosok yang lembut, penuh kasih sayang, feminim, halus, emosional dan cenderung menyukai anak-anak¹.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia harus menerima jenis kelamin yang telah ditetapkan untuk dirinya. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang bisa menerima takdir yang telah ditetapkan tersebut Sehingga memiliki sifat yang berbeda dalam menjalankan peran yang sesuai dengan apa yang telah dipahami masyarakat pada umumnya. Mereka mengekspresikan diri dengan sifat-sifat yang bertentangan dengan konstruksi masyarakat sehingga peran yang dijalankan tidak sesuai dengan jenis kelaminnya dan mereka dianggap menyalahi nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

¹Synnot, A. (2003). *Tubuh Sosial, Symbolisme Diri dan Masyarakat*. Yogyakarta: Jalasutra

Seharusnya seseorang menyukai aktivitas sebenarnya yang lebih tepat untuk lawan jenisnya, tetapi sebagian dari mereka menginginkan bentuk fisik yang berlawanan dengan kenyataan fisiknya, hal ini biasa disebut dengan fenomena transeksual. Transeksual juga merupakan perkembangan fisik yang tidak sesuai dengan keadaan psikisnya dari segi genetik dan fisik sebenarnya para transeksual tidak mengalami masalah semuanya sesuai dan tidak ada yang salah hanya saja kejiwaan mereka yang menolak atau tidak menerima tampilan fisiknya².

Seorang penderita transeksual secara psikis merasa dirinya tidak cocok dengan jenis kelaminnya sendiri sehingga tampilan fisiknya sangat bertentangan dengan keinginan dalam dirinya, akibat tersebut mereka seringkali memakai pakaian atribut lain dari lawan jenisnya bahkan melakukan suntik hormon dan metode medis lainnya. Laki-laki yang memiliki perilaku dan suka memakai pakaian atribut wanita dan melakukan suntik hormon di bagian tubuhnya biasa disebut dengan waria. Definisi waria mengacu pada tampilan secara fisik mereka adalah laki-laki normal, memiliki kelamin yang normal namun secara psikis mereka merasa dirinya wanita sehingga mereka memiliki perilaku yang mengarah pada wanita. Tampilan fisik tetap seperti laki-laki normal namun cara berjalan, berbicara dan mereka suka dandan layaknya wanita³.

Kelompok waria dalam lingkungan sosial merupakan kelompok minoritas yang dituntut berperilaku seperti masyarakat mayoritas (heteroseksual) dari segi orientasi seksual, identitas seksual dan gender serta ekspresi gender harus berada dalam suatu garis lurus sesuai dengan jenis kelamin yang dimiliki. Akibat yang

²Junaidi, I. (2012). *Anomali Jiwa*. Yogyakarta: Andi

³Koeswinarno. 2004. *Hidup sebagai Waria*. Yogyakarta: LKS Pelangi Aksara

ditimbulkan dari fenomena waria ini akan menjadi stigma dengan julukan seperti abnormal, pendosa, sakit, belok.⁴

Waria merupakan salah satu fenomena yang selalu menjadi pembicaraan dalam kehidupan baik dipandang secara sosiologis maupun psikologis yang berhubungan erat dengan faktor kejiwaan sehingga mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari yang dianggap sangat bertentangan pada nilai dan norma yang berlaku. Nilai dan norma yang berlaku di masyarakat menolak perilaku yang ditampilkan oleh sosok waria, masyarakat memandang bahwa waria merupakan seseorang yang telah menentang norma yang berlaku pada masyarakat yaitu “yang dianggap seharusnya” dari nilai dan norma yang dianut masyarakat.⁵ Dalam penolakan ini timbulnya label yang melekat pada waria karena ketidaksesuaian pada perilaku gender yang berlaku di masyarakat, masyarakat menganggap waria dapat menimbulkan efek buruk sehingga perlu dipinggirkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti mengkategorikan waria PSK dalam bentuk fisik menjadi dua jenis yaitu: 1) Waria yang bentuk fisik tidak permanen. Waria ini pada waktu siang hari berpenampilan selayaknya pria pada umumnya dan pada malamnya berubah memakai atribut pakaian selayaknya wanita dan menjadi waria PSK, 2) Waria yang bentuk fisik permanen. Bentuk fisik waria ini sudah permanen dengan cara merubah bentuk tubuhnya dengan suntik hormon dan metode medis lainnya. Sehingga bagian tersebut sudah membentuk tubuh menyerupai wanita pada umumnya, meskipun alat kelaminnya belum dioperasi dan masih beralat kelamin laki-laki.

⁴ Indiana Laazulva. 2013. *Menguat Stigma Kekerasan dan Diskriminasi pada LGBT di Indonesia*. Jakarta selatan: Arus Pelangi

⁵ Arfanda, Firman dan Sakaria. 2015. *Kontruksi Sosial Masyarakat Terhadap Waria*. *Kritis: Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*. Hal : 93-94. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kritis>. diakses pada tanggal 18 Maret 2020, Pukul 17.20 WIB

Selanjutnya, peneliti mengkategorikan waria berdasarkan besarnya tarif dan tempat praktik waria PSK. Terdapat dua kategori, yaitu : 1) waria PSK kelas tinggi, merupakan waria yang berpraktik di hotel dan memiliki pelanggan dari kalangan ekonomi menengah ke atas. Sementara, 2) waria PSK kelas rendah, merupakan waria PSK yang biasanya berpraktik di jalanan, di kos atau rumah kontrakan dan memiliki pelanggan dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Waria kelas tinggi memiliki tarif yang lebih mahal dari waria kelas rendah.

Jenis waria yang berbeda, tentu memiliki perbedaan cara dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Waria dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memiliki beberapa pekerjaan yaitu menjadi pekerja di salon yang memiliki keterampilan dalam menata rambut dan merias wajah. Sedangkan pekerjaan PSK dilakukan waria pada siang hari maupun malam hari untuk mencari pendapatan tambahan yang lebih dapat menunjang kebutuhan hidupnya. Pekerjaan sebagai PSK ditawarkan waria dengan cara *mangkal* di suatu tempat tertentu seperti Salon, kos atau rumah kontrakan dan di jalanan seperti Jembatan Layang Bypass, Jl. Raden Saleh, Jl. Rasuna Said yang melambaikan tangan kepada para pengguna jalan yang ingin menggunakan jasanya atau dengan cara mendatangi langsung sekelompok laki-laki yang berkumpul di suatu tempat seperti Gor H. Agus Salim Kota Padang.

Berdasarkan pandangan masyarakat pada umumnya menganggap dalam memenuhi kebutuhan hidupnya waria hanya bekerja sebagai PSK meskipun tidak semua waria memilih pekerjaan PSK namun label tersebut selalu menyertai kaum waria dikarenakan label yang melekat ketidaksesuaian pada perilaku gender yang berlaku di masyarakat. Umumnya alasan waria menjadi PSK dilihat dari faktor ekonomi di mana waria tersebut juga harus memenuhi kebutuhan hidup yang

menjadi tanggungannya, sedangkan alasan lain adalah untuk mencukupi kebutuhan biologis waria yang memiliki orientasi seksual yang berbeda. Pekerjaan sebagai PSK inilah menjadi label yang melekat pada waria dan menimbulkan pandangan buruk bagi masyarakat dan akhirnya dijauhi oleh masyarakat karena masyarakat menganggap waria dalam memenuhi kebutuhan hidup hanya sebagai PSK.

Dalam dunia pekerjaan waria sering kali mengalami perlakuan diskriminasi dalam lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan yang bersifat formalpun semakin sulit untuk dimasuki para waria. Mereka tidak bisa bekerja di berbagai instansi pemerintah, karyawan swasta, atau pekerjaan yang bersifat formal lainnya. Untuk bekerja di pekerjaan formal harus mengikuti peraturan yang bersifat kaku, salah satu yang menjadi masalah bagi kaum waria adalah adanya jenis kelamin. Pada saat mengisi formulir pendaftaran dapat dipastikan setiap pekerjaan formal ada kolom pengisian jenis kelamin yaitu laki-laki ataupun wanita, dan tidak ada jenis kelamin waria.⁶ Begitu juga dengan kasus yang terjadi di Kota Padang di mana sebagian besar masyarakat Kota Padang tidak mau mempercayakan pekerjaan diberikan kepada waria. Penolakan masyarakat Kota Padang jelas menimbulkan masalah sosial pada waria termasuk dalam memperoleh pekerjaan.

Keberadaan waria sangat ditolak oleh masyarakat Kota Padang, Sehingga Kehidupan waria yang selalu tersisih akibat terdiskriminasinya mereka di tengah-tengah masyarakat dan mendapat pandangan buruk, dengan banyaknya pandangan negatif dari masyarakat Kota Padang terhadap waria karena melenceng dari nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. sehingga mendorong mereka untuk bisa bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan

⁶ Skripsi Hanindya Prastawa Adi. 2012. *WARIA DALAM PEKERJAAN FORMAL Studi Kasus Waria Yang Bekerja di Sektor Formal*. Hal: 6. <https://digilib.fisipol.ugm.ac.id/api/> diakses pada tanggal 19 Maret 2020, Pukul 23.15 WIB

berbagai upaya mereka bisa menghasilkan uang dan bertahan hidup. Hal ini juga dapat membuat waria semakin memiliki rasa empati pada sesama waria. Merasa memiliki nasib yang sama, membuat waria saling membantu bahkan saling mengerti dengan keadaan sesama waria. Kerasnya kehidupan dalam masyarakat membuat waria di Kota Padang melakukan berbagai strategi dalam rangka memenuhi hidupnya sehari-hari, salah satunya waria lebih banyak memilih sebagai PSK. Berikut nama waria kelas rendah yang bekerja sebagai PSK seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data waria kelas rendah di Kota Padang yang bekerja sebagai PSK

No	Nama	Umur
1	Weny	35 tahun
2	Dila	22 tahun
3	Ije	26 tahun
4	Tiara	28 tahun
5	Anti	36 tahun
6	Melati	23 Tahun
7	Sarah	25 Tahun
8	Angel	27 Tahun
9	Luna	25 Tahun

Sumber : hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu waria PSK kelas rendah.

Data di atas menunjukkan beberapa waria kelas rendah yang bekerja sebagai PSK adalah waria yang sudah melakukan suntik hormon dibagian dadanya sehingga sudah memfeminimkan tubuhnya. Waria PSK kelas rendah di atas biasanya mangkal di Jl. Raden Saleh, Jl. Rasuna Said dan Gor H. Agus Salim Kota Padang. Pelanggan untuk Waria PSK kelas rendah ini berada di kalangan ekonomi menengah kebawah, seperti: tukang ojek, pedagang kaki lima dan pelajar. Perilaku waria tersebut secara nyata sudah mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan waria PSK I, yang bernama Weny, Weny mengaku bahwa menjadi waria PSK merupakan hal yang sangat menyenangkan, selain dapat memuaskan nafsu, tentunya juga dapat menghasilkan banyak uang. Selain itu, wawancara dengan waria PSK II yang bernama Dila, Dila mengaku sudah 4 tahun menjadi waria PSK. Menurut Dila menjadi waria PSK ini sudah menjadi kebutuhan, karena pekerjaan ini tidak perlu bekerja keras tetapi dapat banyak uang. Selanjutnya, wawancara dengan waria PSK III yang bernama Ije, Ije merupakan waria mantan pekerja di salon dan juga melakoni menjadi PSK. Ije mengaku bahwa dengan bekerja di salon tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. karena gaji Ije dari salon tidak bisa mencukupi kebutuhannya. Akhirnya, Ije memutuskan menjadi waria PSK.⁷

Studi relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Yulia Hartati Fitriasari Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul Sektor Informal sebagai Alternatif Pemenuhan Kebutuhan Hidup Waria Studi pada Anggota Ikatan Waria Kota Malang, dalam penelitian tersebut melihat pekerjaan waria sebagai pekerja salon dan PSK serta perubahan kehidupan yang terjadi selama menjalani pekerjaan tersebut.⁸

Studi relevan selanjutnya dilakukan oleh Mega Rahayu Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan yang berjudul Stereotipe Pada Waria dalam Persepsi Masyarakat Islam (Studi Kasus di Bandar Lampung). Dalam penelitian ini melihat bahwa stereotipe yang diberikan masyarakat Islam di Bandar Lampung terhadap waria adalah stereotipe negatif di mana masyarakat menilai apa yang dilakukan oleh para waria ini telah melawan kodratnya dan

⁷ Wawancara pada tanggal 23 November 2019

⁸ Skripsi Yulia Hartati Fitriasari. <http://eprints.umm.ac.id/6472/> diakses pada tanggal 25 Maret 2019, pukul 15.04 WIB

bertentangan dengan ajaran islam dan tatanan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.⁹

Studi relevan selanjutnya dilakukan oleh A'melia B Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret yang berjudul Fashion dan Identitas Diri Waria Studi Etnografi Simbol-simbol Komunikasi Non-verbal dalam Fashion Sebagai Pembentuk Identitas Diri dikalangan Waria di Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini melihat bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam pembentukan diri dan pesan apa yang hendak disampaikan waria melalui pemilihan fashionnya tersebut.¹⁰

Berdasarkan studi relevan di atas Penelitian ini berbeda dengan studi relevan tersebut, meskipun sama-sama mengangkat tentang waria tetapi pada penelitian ini lebih difokuskan pada strategi waria PSK di Kota Padang dalam mempertahankan pelanggan. Namun pada kenyataannya pelanggan yang menggunakan jasa waria PSK ini terbatas, Pada dasarnya pelanggan lebih memilih PSK wanita. Hanya pria yang mempunyai kelainan orientasi seksual saja menjadi pelanggan waria. Dalam keterbatasan pelanggan tersebut waria PSK juga harus memenuhi kebutuhan hidupnya untuk bertahan hidup. Dengan uraian yang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam mengenai “Strategi Waria PSK dalam Mempertahankan Pelanggan di Kota Padang.”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada waria PSK kelas rendah yang bentuk fisik permanen di Kota Padang dengan cara melakukan suntik hormon pada bagian

⁹ Skripsi Mega Rahayu. <http://repository.radenintan.ac.id> diakses pada tanggal 23 Desember 2019, Pukul 10.30 WIB

¹⁰ Skripsi A'melia B. <https://eprints.uns.ac.id/4433/1/> diakses pada tanggal 26 Desember 2019, Pukul 14.45 WIB

tubuh tertentu sehingga bagian tubuh tersebut sudah berubah menjadi wanita pada umumnya. Penampilan fisik yang demikian memaksa waria tersebut tetap bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya agar tetap dapat bertahan hidup, Salah satu pekerjaan yang banyak ditekuni waria ini adalah sebagai PSK, namun pelanggan yang menggunakan jasa waria PSK untuk memenuhi hasrat seksual ini tidak banyak atau sangat terbatas. Pada dasarnya pelanggan lebih memilih PSK wanita. Hanya pria yang mempunyai kelainan orientasi seksual saja yang sangat diharapkan waria PSK menjadi pelanggan. Berdasarkan batasan masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: *Bagaimana Strategi waria PSK mempertahankan pelanggan?*

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi waria PSK dalam mempertahankan pelanggannya di Kota Padang.

D. Manfaat penelitian

1) Secara teoritis

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman serta informasi terhadap kajian pengembangan sosiologi perilaku menyimpang khususnya berkaitan kehidupan waria PSK dalam mempertahankan pelanggan di Kota Padang.

2) Secara praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang kehidupan dan gambaran mengenai waria PSK dalam mempertahankan pelanggannya di Kota Padang,

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis strategi Waria PSK dalam mempertahankan pelanggan di Kota Padang, penelitian ini akan dibahas dengan menggunakan teori pertukaran sosial yang dikembangkan oleh George C. Homans. Teori ini berasumsi bahwa di mana perilaku individu dalam melakukan interaksi sosial dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomi yang elementer, di mana orang melakukan sesuatu karena ada yang dipertukarkan. Dalam teori ini individu berinteraksi mengharapkan *reward*, hadiah dan penghargaan serta cenderung menghindari hukuman atau *punishment*. Jika memperoleh keuntungan tindakan yang sama akan diulang, namun jika perilaku/tindakan itu diberi punishment/hukuman maka perilaku itu akan ditinggalkan¹¹

Dalam kaitannya antara teori pertukaran sosial George C. Homans dengan penelitian ini adalah di mana perilaku individu dalam melakukan interaksi sosial dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomi yang elementer. Nampak jelas bahwa pada dasarnya pekerjaan yang dilakukan waria PSK merupakan mata pencarian yang melakukan transaksi ekonomi antara waria dengan pelanggan. Untuk transaksi tersebut Waria PSK berusaha mencari pelanggannya. Pada saat berinteraksi waria PSK berusaha menyakinkan pelanggannya dengan segala kemampuan yang ia miliki. Interaksi terjadi, di mana kedua belah pihak antara waria PSK dengan pelanggan telah terjadi kesepakatan. Dalam kesepakatan tersebut waria PSK memperoleh uang dari pelanggan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan biologisnya, sedangkan pelanggannya mendapatkan kepuasan seksual dari waria PSK, sehingga kedua belah pihak saling menguntungkan dan

¹¹ Margaret M. Poloma. 1994. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo, hlm. 52

adanya pertukaran satu sama lain. Jadi teori pertukaran sosial George C. Homans ini sangat relevan dengan penelitian yang akan di teliti.

Menurut George C. Homans bahwa proses pertukaran dapat dijelaskan dengan beberapa proposisi yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan keterkaitan dalam strategi waria PSK dalam mempertahankan pelanggan, Homans mengemukakan enam ciri-ciri dari proposisi yang menjadi inti dari teorinya diantaranya adalah:

1. Proposisi sukses, untuk semua tindakan yang Dilakukan seseorang, semakin sering tindakan khusus seseorang diberi hadiah, maka semakin besar pula kemungkinan orang akan melakukan tindakan itu.
2. Proposisi pendorong, apabila pada kejadian dimasa lalu dorongan tertentu atau sekumpulan dorongan menyebabkan tindakan orang tersebut diberi hadiah, makin serupa dorongan masa kini dengan dorongan masa lalu, maka semakin besar pula kemungkinan orang melakukan tindakan serupa.
3. Proposisi nilai, semakin tinggi nilai hasil tindakan seseorang bagi dirinya, makin besar kemungkinan ia melakuakan tindakan itu.
4. Proposisi deprivasi-satiasi, apabila makin dekat waktu seseorang menerima hadiah khusus dimasa lalu, maka makin kurang bernilai baginya setiap unit hadiah berikutnya.
5. Proposisi restu-agresi, yaitu bila tindakan orang tak mendapatkan hadiah yang ia harapkan atau menerima hukuman yang tidak ia harapkan, ia akan marah besar kemungkinan ia akan melakukan tindakan agresif dan akibatnya tindakan yang demikian makin bernilai baginya.¹²

¹² Ambo Upe. 2010. Tradisi Aliran dalam Sosiologi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hlm 176-179

F. Penjelasan Konseptual

1. Strategi

Strategi adalah berbagai bentuk proses/ cara-cara dalam menentukan rencana yang akan dilakukan dengan berbagai tindakan secara terus menerus hingga fokus untuk mencapai tindakan. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang dilakukan waria PSK dalam mempertahankan langganannya agar dapat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

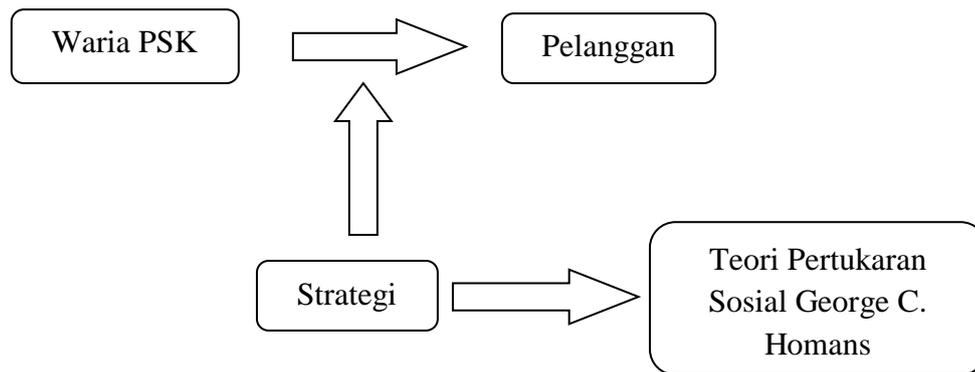
2. Waria

Waria secara fisik ingin berpenampilan seperti wanita dan secara psikologis mengidentifikasi dirinya sebagai wanita. Secara biologis para waria adalah pria dengan organ reproduksi pria meski ada beberapa waria yang kemudian berganti kelamin melalui operasi. Waria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waria yang telah mengubah bagian dadanya menjadi berbentuk payudara dan penampilan secara fisik hampir serupa dengan wanita pada umumnya.

3. Pelanggan

Pelanggan adalah setiap individu yang melakukan transaksi produk baik dalam bentuk barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat baik untuk keperluan pribadinya. Pelanggan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang melakukan transaksi dengan waria PSK untuk memperoleh jasa yang ditawarkan oleh waria PSK untuk mendapatkan kepuasan seksual.

G. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini Dilakukan di Kota Padang dengan alasan memiliki data LGBT tertinggi di Sumatera Barat. Salah satu bentuk LGBT yang tampak di Kota Padang adalah semakin banyaknya jumlah waria yang ada di Kota Padang. Tersedianya tempat-tempat strategis untuk para waria *mangkal* setiap malam menjadi salah satu kenyamanan tersendiri bagi para waria.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata dan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya dan sedalam mungkin sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh.¹³ Pendekatan ini dipilih dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman tentang realitas yang terjadi melalui proses berpikir induktif. Dengan pendekatan demikian, terbuka peluang bagi

¹³ Burhan Bungin. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami kasus secara mendalam dan rinci.¹⁴ Pendekatan ini dipilih peneliti karena ingin mendapatkan data dan temuan yang dapat menjelaskan tentang strategi waria PSK dalam mempertahankan pelanggan di Kota Padang. Data dan temuan berupa tulisan ataupun secara tidak tertulis sesuai dengan berbagai metode yang dilakukan peneliti.

Sedangkan tipe penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yaitu tipe penelitian yang dapat mengungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang dapat diteliti menggunakan tipe penelitian ini dapat berupa individu, keluarga, peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas sehingga peneliti dapat menghayati, mengerti dan memahami proses yang dilakukan oleh objek penelitian dalam beroperasi atau berfungsi sesuai latar alami yang sebenarnya.¹⁵

Tujuan dari pemilihan tipe penelitian *case study* sesuai dengan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fakta dalam hubungan sebab-akibat, bersifat eksploratif untuk mendapatkan keterangan-keterangan dari penyebab timbulnya masalah, cara-cara yang dilakukan dalam penyelesaian masalah yang sifatnya mendalam pada suatu peristiwa. Kasus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah strategi waria PSK dalam mempertahankan pelanggan di Kota Padang berkaitan dengan cara-cara yang dilakukan waria dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga peneliti ingin mengungkap secara mendalam terkait kasus tersebut.

¹⁴ Bagong Suyanto dan sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Hlm.174

¹⁵A. Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press Hlm 68-69

3. Informan Penelitian dan Teknik Pemilihan Subjek

Informan penelitian dipilih secara (*snowball sampling*), alasan peneliti menggunakan *snowball sampling*, ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar¹⁶. Dalam penentuan sampel, pertama-tama penelitian harus mencari satu orang informan (*key informan*) yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini yaitu Weny. Weny merupakan salah satu waria PSK di Kota Padang. informan selanjutnya akan ditetapkan berdasarkan pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari informan awal dan begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya informan kunci peneliti disini adalah Weny yang merupakan waria PSK di Kota Padang, Weny menjadi titik awal peneliti dalam mencari data, dan informan selanjutnya adalah teman-teman Weny sesama waria yang bekerja sebagai PSK. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 orang yang terdiri dari 9 orang waria PSK di Kota Padang dan 2 orang pelanggan waria PSK.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena langkah ini sangat menentukan kualitas keabsahan data dan validitas hasil penelitian. Untuk itu dalam penelitian digunakan pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau

¹⁶Sugiono, 2013. Metodologi Penelitian KuAntitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung:Alfabeta)Hal : 123

mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.¹⁷

Observasi yaitu keadaan di mana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipasi pasif (*passive participation*) di mana peneliti melakukan pengamatan tetapi tidak turut ambil bagian hanya berada dalam keadaan obyek yang diobservasi. Alat observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah catatan lapangan dan kamera *handphone* untuk memudahkan peneliti dalam merekam peristiwa ataupun kegiatan yang Dilakukan selama proses penelitian.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lokasi penelitian seperti Jl. Raden Saleh, Jl. Rasuna Said dan GOR H. Agus Salim Kota Padang bersama dengan salah satu pelanggan Waria PSK yang merupakan teman peneliti. Peneliti dikenalkan dengan Weny yang merupakan waria PSK oleh teman peneliti yang bernama Dendi (nama samaran). Setelah berkenalan dengan Weny peneliti bersama Dendi (nama samaran) membuat janji dengan Weny untuk bertemu di kos-kosan Weny di daerah Jl. Olo Ladang Kota Padang.

Pada hari selanjutnya sesuai dengan waktu dan tempat yang telah dijanjikan peneliti bersama Dendi (nama samaran) bertemu dengan Weny, disanalah peneliti berkenalan dengan Weny yang merupakan waria PSK dan mendapatkan gambaran mengenai aktifitas waria PSK. Peneliti lanjut kepada tahap mencari informan selanjutnya berdasarkan pengetahuan atau informasi

¹⁷Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta Hlm 93-94

yang diperoleh dari Weny, yang mana informan selanjutnya merupakan teman-teman dari Weny sesama waria yang bekerja sebagai PSK.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan atau masyarakat yang diteliti. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang dengan berbicara langsung (*face to face*) dengan orang tersebut, dengan demikian, wawancara berbeda dengan ngobrol, bercakap-cakap, dan beramah tamah¹⁸

Teknik wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam ini disebut juga dengan wawancara tidak terstruktur, karena wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.¹⁹

Sebelum melakukan wawancara, penulis menjalin hubungan baik dengan informan penelitian agar tercipta suasana nyaman dalam proses pengumpulan data. Terciptanya hubungan yang baik dan nyaman maka akan mempermudah penulis mendapatkan informasi mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. teknik ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang mendalam terhadap hal yang diteliti mengenai strategi waria PSK dalam mempertahankan Pelanggan di Kota Padang. Ketika melakukan wawancara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara.

¹⁸Bagong Suyanto. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup. Hlm: 69

¹⁹Deddy Mulyana. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm 180-181

Wawancara biasanya dilakukan sesuai dengan tempat-tempat yang telah peneliti dan informan janjikan yang dirasa aman bagi informan seperti kontrakan informan, kos-kosan informan dan lokasi tempat informan biasanya mangkal di Kota Padang. Pertanyaan wawancara peneliti yang peneliti tanyakan tidaklah terstruktur atau secara acak namun tetap sejalan dengan fokus penelitian. Untuk melengkapi informasi, penulis juga melakukan foto-foto pada saat wawancara. Hasil wawancara ditulis dibuku harian dan peneliti juga menggunakan alat perekam guna mengantisipasi adanya informasi penting yang tidak tercatat oleh peneliti. Setelah itu data yang telah terkumpul dicatat dan dijadikan satu kesatuan yang utuh kemudian dianalisa sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumen merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²⁰

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsi data yang berasal dari dokumen pada penelitian

²⁰Haris, Herdiansyah. 2014. *Metodolog Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika Hlm 143

sosial lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.²¹ Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa informasi-informasi dari media cetak atau koran mengenai waria PSK di Kota Padang yang dimiliki oleh lembaga lembaga terkait. Adapun media yang penulis gunakan adalah alat perekam di *handphone* untuk memudahkan peneliti dalam merekam peristiwa ataupun kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian.

5. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dilakukan dengan metode triangulasi data. Selain data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²²

Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji proses dan hasil metode yang digunakan telah berjalan dengan baik. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara orang satu dan lainnya.²³

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan

²¹*Ibid.*, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Hlm 158

²²*Ibid.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm 330

²³Burhan Bungin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Hlm 203-204

alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*. Kebenaran bukan saja muncul dari wacana etik namun juga menjadi wacana etnik dari masyarakat yang diteliti.²⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Peneliti mengajukan berbagai variasi pertanyaan terhadap berbagai sumber (informan) mengenai objek yang diteliti, baik waria PSK di Kota Padang dan pelanggan yang menggunakan jasa waria PSK di Kota Padang. Pertanyaan ini berkaitan dengan strategi yang dilakukan oleh waria PSK dalam mempertahankan pelanggan di Kota Padang. Hal ini dilakukan peneliti untuk menyesuaikan realitas yang terjadi di lapangan dengan hasil wawancara dengan informan penelitian.

Peneliti juga melakukan triangulasi metode. Peneliti dalam mendapatkan data tidak hanya melakukan observasi, namun juga melakukan wawancara mendalam dengan orang-orang yang menjadi objek penelitian, serta dokumentasi untuk memperkuat data temuan lapangan bagaimana strategi waria PSK dalam mempertahankan pelanggan di Kota Padang. Pengecekan data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Nasution adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti mengelompokkan dalam pola atau kategori.

²⁴*Ibid.*, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Hlm 205

Sedangkan tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisa dalam menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar berbagai konsep. Analisa data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan secara berulang dan terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Karena yang diteliti adalah proses maupun produk dari proses. Untuk itu dalam mengumpulkan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan.²⁵

Catatan lapangan ini bertujuan untuk mencatat informasi hasil wawancara, hasil pengamatan yang berhubungan dengan masalah penelitian, maka data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Mathew Miles dan Huberman, dan tiga langkah dalam analisis kualitatif menurutnya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.²⁶

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian disederhanakan, dipilih hal-hal yang pokok kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya diubah dari data mentah menjadi data jadi.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan cara mengelompokkan dan menjelaskan secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan. Penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan hasil

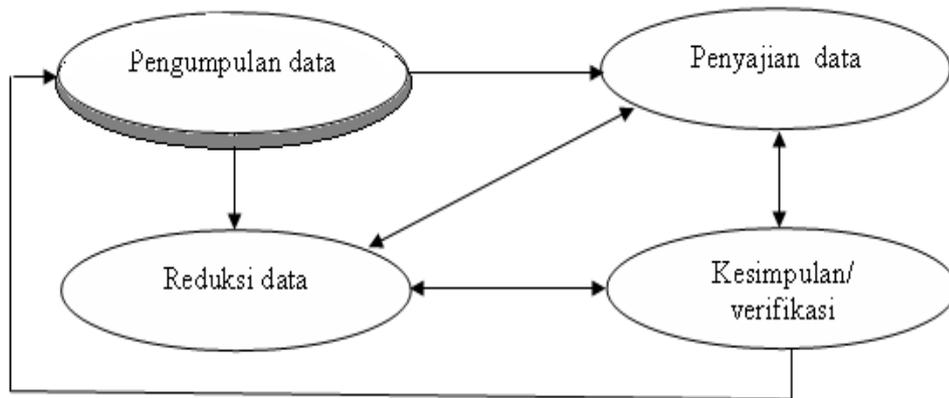
²⁵Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian KuAntitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

²⁶Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm 209- 210

temuan di lapangan berupa strategi waria PSK dalam mempertahankan pelanggan di Kota Padang.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung ketika melakukan pengumpulan data di lapangan. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 2. Skema Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman